

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Analisa Data

5.1.1 Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi data dari masing – masing variabel. Hasil analisis dapat dilihat sebagai berikut.

5.1.1.1 Pendidikan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner untuk pendidikan yaitu sebagai berikut

Tabel 5.1
Pendidikan

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Pendidikan Tinggi	121	32,61
Pendidikan Rendah	250	67,39
Jumlah	371	100

Sumber : data primer (diolah), 2015

Data penelitian pendidikan didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada 371 responden dan diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu kategori pendidikan tinggi dan pendidikan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah (67,39%) dan sisanya adalah responden berpendidikan tinggi (32,61%).

5.1.1.2 Pendapatan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penyebaran kuesioner untuk pendapatan yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.2
Pendapatan

Variabel	Frekuensi	Presentasi (%)
Pendapatan Tinggi	115	31,00
Pendapatan Rendah	256	69,00
Jumlah	371	100

Sumber : data primer (diolah), 2015

Data penelitian pendapatan didapatkan dari kuesioner yang diberikan kepada 371 responden dan diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu kategori pendapatan tinggi dan pendapatan rendah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir sebagian besar responden berpendapatan rendah (69,00%) dan sisanya adalah responden berpendapatan tinggi (31,00%).

5.1.1.3 Gambaran Penilaian Pasien Terhadap Penampilan Profesional Dokter

Gambaran penilaian pasien terhadap penampilan fisik dokter ini diperoleh dari data kuesioner yang telah disebar di Puskesmas Dinoyo Kota Malang. Dalam kuesioner tersebut, terdapat beberapa foto dan atribut yang digunakan oleh dokter laki-laki maupun perempuan. Dokter laki-laki menggunakan jas putih, baju formal, sepatu formal, celana kain, sepatu tertutup, kaos polo, celana jeans dan sepatu kets/olahraga. Dokter perempuan menggunakan jas putih, *dress* dibawah lutut, sepatu tertutup, celana kain, kemeja tidak berkerah dan sepatu terbuka. Responden dibagi menjadi beberapa kategori yaitu tingkat pendapatan tinggi dan rendah serta pendidikan tinggi dan rendah. Gambar 5.3 menunjukkan

presentase distribusi frekuensi penampilan fisik dokter yang dinilai oleh responden:

Gambar 5.1 Berbagai macam penampilan fisik dokter laki-laki sesuai kuesioner



Foto 1 (m1)

Foto 2 (m2)

Foto 3 (m3)

Foto 4 (m4)

Gambar 5.2 Berbagai macam penampilan fisik dokter perempuan sesuai kuesioner



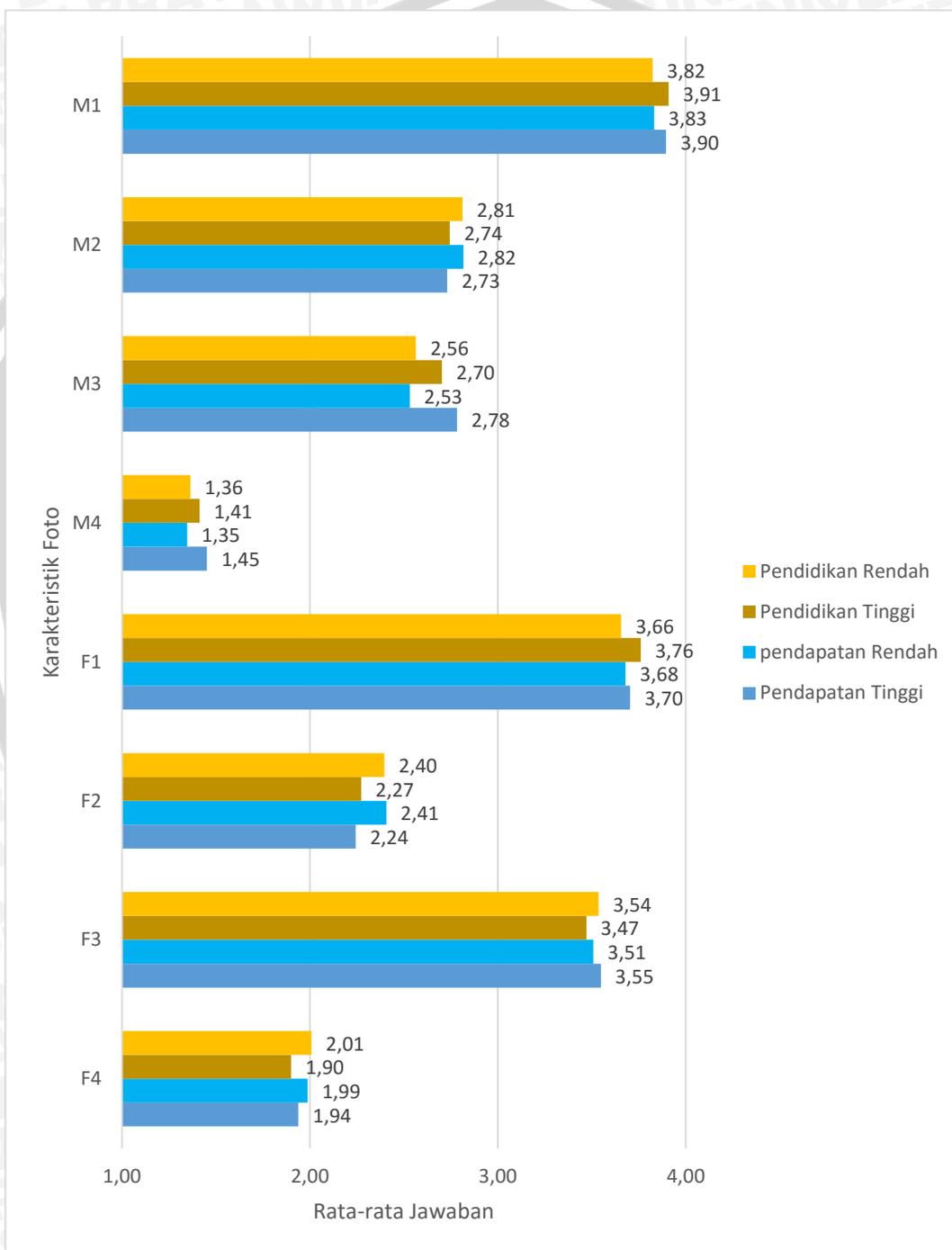
Foto 1 (f1)

Foto 2 (f2)

Foto 3 (f3)

Foto 4 (f4)

Gambar 5.3 Distribusi Penilaian Responden Terhadap Penampilan Dokter Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pendapatan Responden



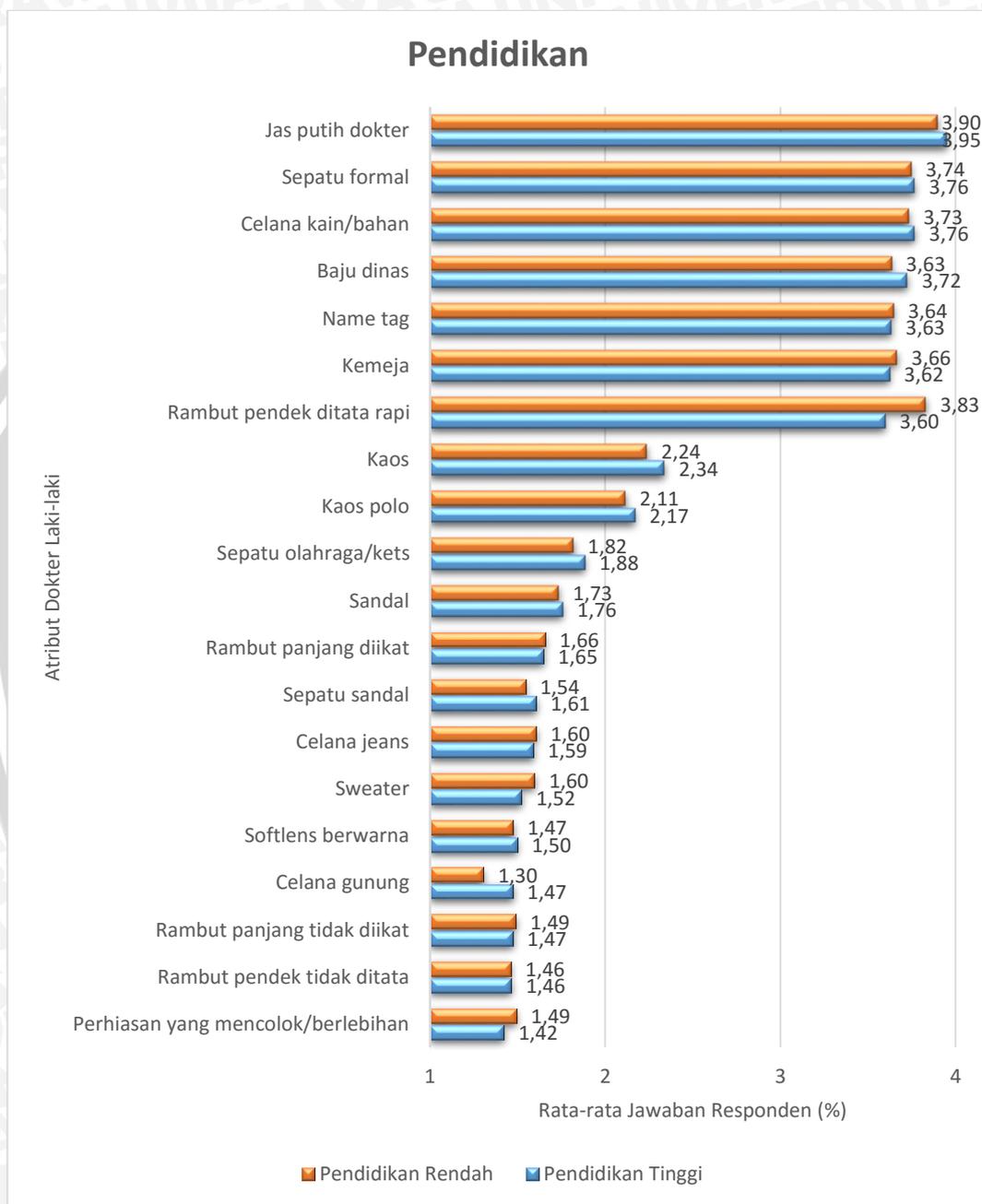
Sumber : data primer (diolah),2015

Gambar 5.3 Mayoritas responden memberikan penilaian yang tidak jauh berbeda terhadap foto dokter laki-laki m1, m2, m3 dan m4 meskipun background responden bervariasi dari segi tingkat pendidikan dan pendapatan. Mayoritas pasien di Puskesmas Dinoyo Kota Malang memberikan nilai yang tinggi (3,82 – 3,91) pada foto dokter yang menggunakan jas dokter putih, pakaian kemeja, celana kain dan sepatu formal seperti pada foto kuesioner m1. Sedangkan beberapa pasien memberikan nilai rendah (1,35 – 1,45) pada foto dokter yang menggunakan kaos polo, celana jeans dan sepatu kets seperti pada foto kuesioner m4.

Pada foto dokter perempuan, mayoritas responden dengan tingkat pendapatan rendah maupun tinggi dan responden yang berpendapatan rendah maupun tinggi memberikan penilaian yang tidak jauh berbeda terhadap foto dokter perempuan f1, f2, f3 dan f4. Dari keempat foto dokter perempuan tersebut, sebagian besar pasien di Puskesmas Dinoyo Kota Malang memberikan nilai yang tinggi (3,66 – 3,76) pada foto dokter perempuan yang menggunakan jas putih dokter, *dress* dibawah lutut dan sepatu formal seperti pada foto kuesioner f1. Sedangkan pasien memberikan nilai rendah (1,90 – 2,01) pada foto dokter perempuan yang menggunakan kemeja tidak berkerah, celana kain dan sepatu terbuka seperti pada foto kuesioner f4.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dengan tingkat pendidikan rendah dan tinggi maupun pendapatan rendah dan tinggi lebih nyaman diperiksa oleh dokter laki-laki maupun perempuan yang menggunakan jas putih. Tidak peduli pakaian atas dan pakaian bawah yang digunakan.

Gambar 5.4 Distribusi Penilaian Responden Terhadap Atribut Dokter Laki-Laki Berdasarkan Tingkat Pendidikan



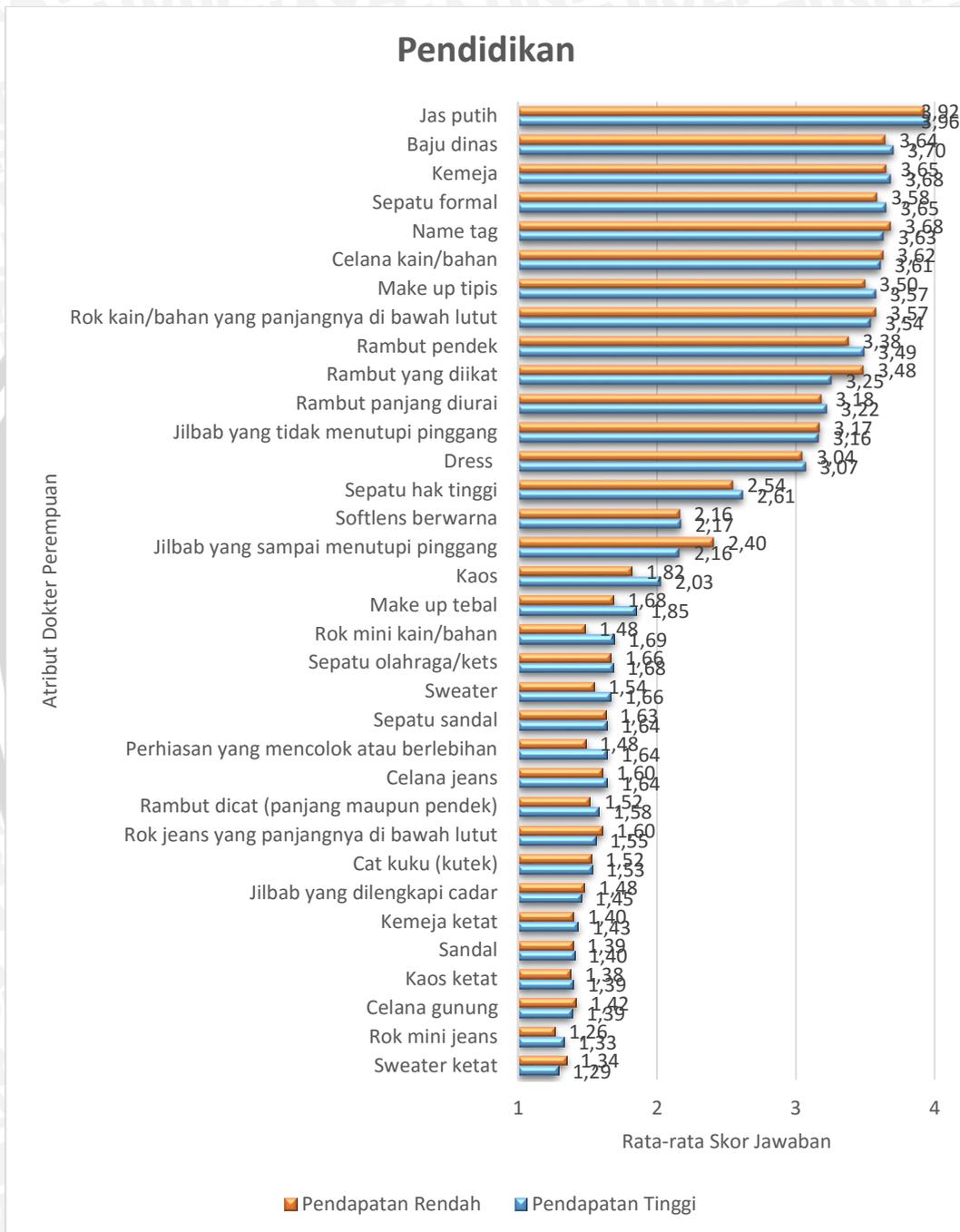
Sumber : data primer (diolah), 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reponden dengan tingkat pendidikan rendah yang ada di Puskesmas Dinoyo Kota Malang meberikan nilai yang tinggi pada dokter yang menggunakan atribut jas dokter putih (3,90), sepatu formal (3,74), celana kain (3,73), baju dinas (3,63), *name tag* (3,64), rambut pendek ditata rapi (3,83), kemeja (3,66), kaos (2,24) dan kaos polo (2,11). Responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih nyaman diperiksa dokter yang menggunakan atribut jas dokter putih (3,95), sepatu formal (3,76), celana kain (3,76), baju dinas (3,72), *name tag* (3,63), rambut pendek ditata rapi (3,60), kemeja (3,62), kaos (2,34) dan kaos polo (2,17).

Sedangkan atribut dokter laki-laki yang dianggap kurang nyaman oleh responden dengan pendidikan rendah maupun tinggi adalah sepatu olahraga/kets, sandal, rambut panjang diikat, sepatu sandal, celana *jeans*, softlens berwarna, *sweater*, rambut panjang tidak diikat, perhiasan yang mencolok/berlebihan, rambut pendek tidak ditata rapi dan celana gunung.

Dari perbandingan hasil gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan rendah maupun tinggi memiliki penilaian yang hampir sama mengenai atribut dokter laki-laki yang ideal. Penampilan dokter laki-laki yang dianggap ideal menurut persepsi pasien di Puskesmas Dinoyo Kotamadya Malang yaitu menggunakan jas dokter putih, sepatu formal, celana kain, baju dinas, *name tag*, rambut pendek ditata rapi, kemeja, kaos dan kaos polo.

Gambar 5.5 Distribusi Penilaian Responden Terhadap Atribut Dokter Perempuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan



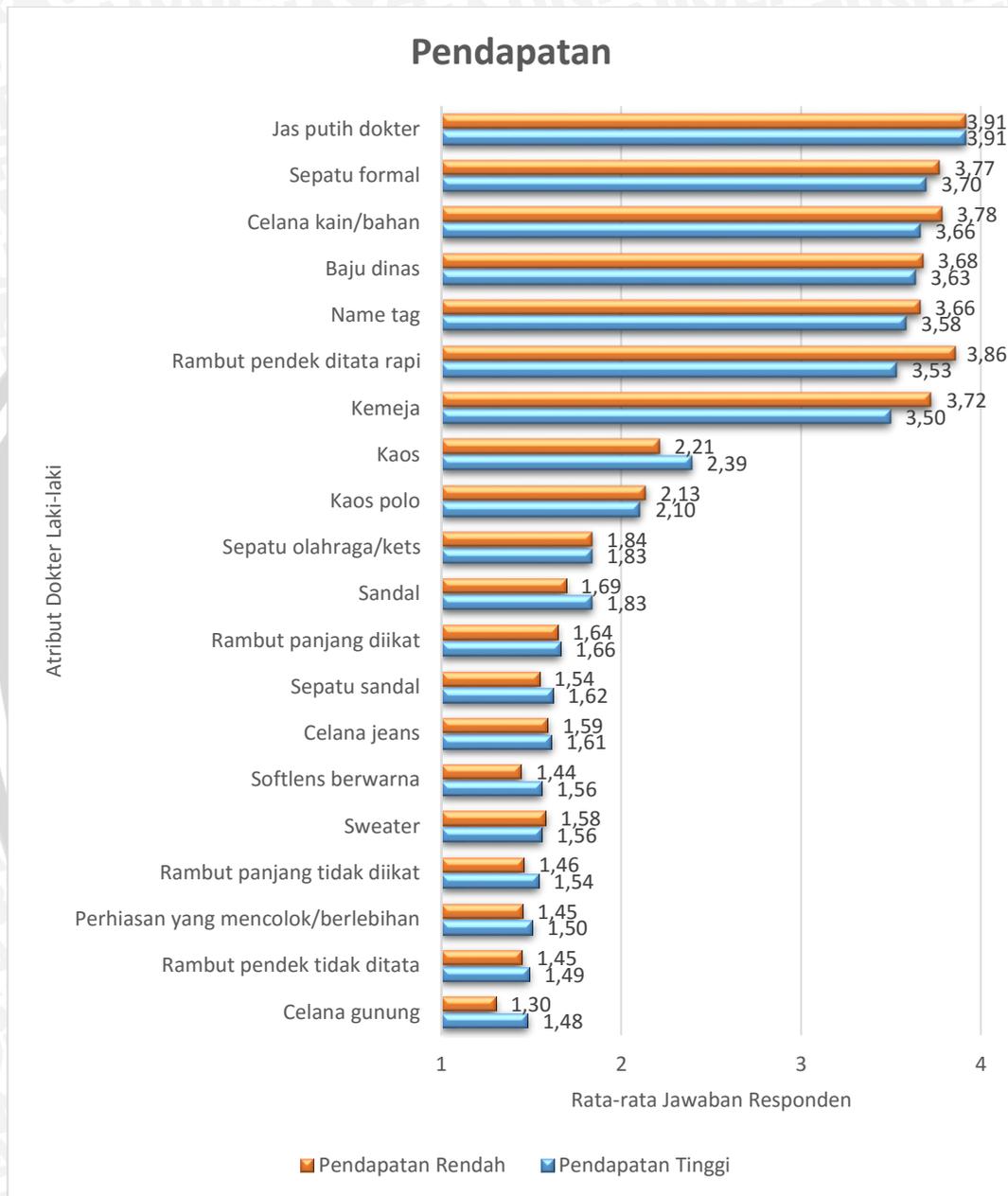
Sumber : data primer (diolah), 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reponden dengan tingkat pendidikan rendah memberikan nilai yang tinggi pada dokter perempuan yang menggunakan atribut jas dokter putih (3,92), *name tag* (3,68), baju dinas (3,64), sepatu formal (3,58), kemeja (3,65), celana kain (3,62), rok kain dibawah lutut (3,57), rambut pendek (3,38), *make up* tipis (3,50), rambut panjang diurai (3,18), rambut diikat (3,48), jilbab tidak menutupi pinggang (3,17), dress (3,04), sepatu hak tinggi (2,54), jilbab yang sampai menutupi pinggang dan softlens berwarna (2,16). Responden dengan pendidikan tinggi lebih nyaman diperiksa oleh dokter perempuan yang menggunakan atribut jas dokter putih (3,96), *name tag* (3,63), baju dinas (3,70), sepatu formal (3,65), kemeja (3,68), celana kain (3,61), rok kain dibawah lutut (3,54), rambut pendek (3,49), *make up* tipis (3,57), rambut panjang diurai (3,22), rambut diikat (3,25), jilbab tidak menutupi pinggang (3,16), dress (3,07), sepatu hak tinggi (2,61) dan softlens berwarna (2,17).

Sedangkan atribut dokter perempuan yang dianggap kurang nyaman oleh responden dengan pendidikan rendah maupun tinggi adalah kaos, *make up* tebal, sepatu kets, perhiasan mencolok, sepatu sandal, *sweater*, rok mini kain, rok jeans dibawah lutut, celana jeans, rambut di cat, cat kuku, sandal, kemeja ketat, kaos ketat, jilbab yang dilengkapi cadar, celana gunung, *sweater* ketat dan rok ini *jeans*.

Dari perbandingan hasil gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendidikan rendah maupun tinggi memiliki penilaian yang hampir sama mengenai atribut dokter laki-laki yang ideal. Penampilan dokter laki-laki yang dianggap ideal yaitu jas dokter putih, *name tag*, baju dinas, sepatu formal, kemeja, celana kain, rok kain dibawah lutut, rambut pendek, *make up* tipis, rambut panjang diurai, rambut diikat, jilbab tidak menutupi pinggang, dress, sepatu hak tinggi dan softlens berwarna.

Gambar 5.6 Distribusi Penilaian Responden Terhadap Atribut Dokter Laki-laki Berdasarkan Tingkat Pendapatan



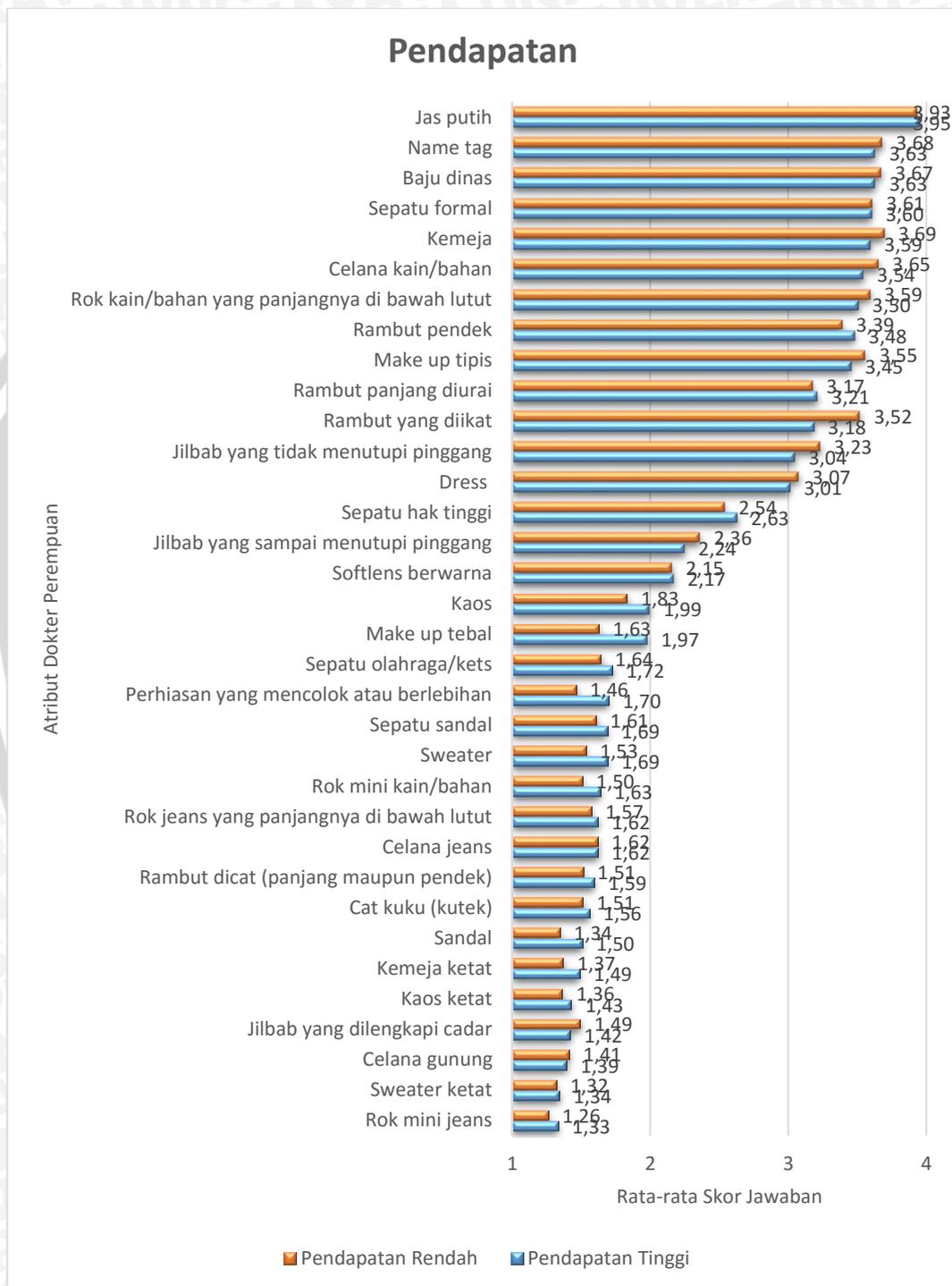
Sumber : data primer (diolah), 2015\

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendapatan rendah yang ada di Puskesmas Dinoyo Kota Malang memberikan nilai yang tinggi pada dokter yang menggunakan atribut jas dokter putih (3,91), sepatu formal (3,77), celana kain (3,78), baju dinas (3,68), *name tag* (3,66), rambut pendek ditata rapi (3,86), kemeja (3,72), kaos (2,21) dan kaos polo (2,13). Responden dengan tingkat pendapatan tinggi lebih nyaman diperiksa dokter yang menggunakan atribut jas dokter putih (3,91), sepatu formal (3,70), celana kain (3,66), baju dinas (3,63), *name tag* (3,58), rambut pendek ditata rapi (3,53), kemeja (3,50), kaos (2,21) dan kaos polo (2,13).

Sedangkan atribut dokter laki-laki yang dianggap kurang nyaman oleh responden dengan pendapatan rendah maupun tinggi adalah sepatu kets, sandal, rambut panjang diikat, sepatu sandal, celana *jeans*, *softlens* berwarna, *sweater*, rambut panjang tidak diikat, perhiasan mencolok, rambut pendek tidak ditata rapi dan celana gunung.

Dari perbandingan hasil gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendapatan rendah maupun tinggi memiliki penilaian yang hampir sama mengenai atribut dokter laki-laki yang ideal. Penampilan dokter laki-laki yang dianggap ideal sesuai dengan persepsi pasien di Puskesmas Dinoyo Kota Malang yaitu menggunakan jas dokter putih, sepatu formal, celana kain, baju dinas, *name tag*, rambut pendek ditata rapi, kemeja, kaos dan kaos polo. Hal tersebut sama dengan persepsi pasien Puskesmas Dinoyo Kotamadya Malang dengan tingkat pendidikan tinggi dan rendah.

Gambar 5.7 Distribusi Penilaian Responden Terhadap Atribut Dokter Perempuan Berdasarkan Tingkat Pendapatan



Sumber : data primer (diolah), 2015

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendapatan memberikan nilai yang tinggi pada dokter perempuan yang menggunakan atribut jas dokter putih (3,93), *name tag* (3,68), baju dinas (3,67), sepatu formal (3,61), kemeja (3,69), celana kain (3,65), rok kain dibawah lutut (3,59), rambut pendek (3,39), *make up* tipis (3,55), rambut panjang diurai (3,17), rambut diikat (3,52), jilbab tidak menutupi pinggang (3,23), dress (3,07), sepatu hak tinggi (2,54), jilbab yang sampai menutupi pinggang (2,36) dan softlens berwarna (2,15). Responden dengan pendapatan tinggi lebih nyaman diperiksa oleh dokter perempuan yang menggunakan atribut jas dokter putih (3,95), *name tag* (3,63), baju dinas (3,63), sepatu formal (3,60), kemeja (3,59), celana kain (3,54), rok kain dibawah lutut (3,50), rambut pendek (3,48), *make up* tipis (3,45), rambut panjang diurai (3,21), rambut diikat (3,18), jilbab tidak menutupi pinggang (3,04), dress (3,01), sepatu hak tinggi (2,63), jilbab yang sampai menutupi pinggang (2,24) dan softlens berwarna (2,17).

Sedangkan atribut dokter perempuan yang dianggap kurang nyaman oleh responden dengan pendapatan rendah maupun tinggi adalah kaos, *make up* tebal, sepatu kets, perhiasan mencolok, sepatu sandal, *sweater*, rok mini kain, rok *jeans* dibawah lutut, celana *jeans*, rambut di cat, cat kuku, sandal, kemeja ketat, kaos ketat, jilbab yang dilengkapi cadar, celana gunung, *sweater* ketat dan rok ini *jeans*.

Dari perbandingan hasil gambar tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden dengan pendapatan rendah maupun tinggi memiliki penilaian yang hampir sama mengenai atribut dokter laki-laki yang ideal. Penampilan dokter perempuan yang dianggap ideal yaitu jas dokter putih, *name tag*, baju dinas, sepatu formal, kemeja, celana kain, rok kain dibawah lutut, rambut pendek, *make*

up tipis , rambut panjang diurai, rambut diikat , jilbab tidak menutupi pinggang, dress, sepatu hak tinggi dan softlens berwarna.

5.2.1 Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel independen (penampilan profesional dokter) dengan variabel dependen (tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan).

5.2.1.1 Uji Normalitas Data Responden Tingkat Pendidikan

Uji normalitas dilakukan pada penilaian responden dengan bantuan *SPSS 15.0 for Windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.4.

Tabel 5.3
Hasil Uji Normalitas Pendidikan

Variabel	p-value	Alpha	Keterangan	Test yang digunakan
Foto Dokter Laki-Laki	.000	0.05	Tidak Normal	<i>Mann-Whitney</i>
Foto Dokter Perempuan	.000	0.05	Tidak Normal	<i>Mann-Whitney</i>

Sumber : Uji Normalitas dengan bantuan *SPSS 15.0 for Windows*

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan *p-value* untuk foto dokter laki-laki adalah 0,000 dan untuk foto dokter perempuan adalah 0,000 . Nilai p kedua parameter lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan untuk kedua parameter tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk variabel foto dokter laki-laki dan foto dokter perempuan dilakukan uji *Mann-Whitney* karena data tersebut tidak berdistribusi normal.

5.2.1.2 Uji *Mann-Whitney* Responden Dalam Tingkat Pendidikan

Metode *Mann-Whitney* digunakan karena asumsi kenormalan data belum terpenuhi. Dalam penelitian ini parameter foto dokter laki-laki, foto dokter perempuan dan atribut dokter laki-laki tidak berdistribusi normal, oleh karena itu digunakan Uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut ini.

Tabel 5.4
Hasil Uji *Mann-Whitney* Responden Dalam Tingkat Pendidikan

Variabel	<i>p-value</i>	<i>alpha</i>	Hasil
Foto Dokter Laki Laki	0,076	0,05	Tidak Signifikan
Foto Dokter Perempuan	0,221	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Uji *Mann-Whitney* dengan bantuan *SPSS 15.0 for Windows*

Berdasarkan tabel 5.4 didapatkan hasil bahwa untuk parameter foto dokter laki-laki memiliki *p-value* sebesar 0,076. Nilai tersebut menunjukkan bahwa foto dokter laki-laki memiliki perbedaan yang tidak signifikan karena nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa persepsi responden dengan pendidikan tinggi dan rendah terhadap penampilan profesional dokter tidak berbeda signifikan.

Sedangkan untuk parameter foto dokter perempuan memiliki nilai *p-value* sebesar 0,221. Nilai tersebut menunjukkan bahwa foto dokter perempuan memiliki perbedaan yang tidak signifikan karena nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa responden dengan pendidikan tinggi memiliki penilaian yang tidak signifikan dengan responden yang berpendidikan rendah

5.2.1.3 Uji Normalitas Data Responden Tingkat Pendapatan

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnof* dengan bantuan *SPSS 15.0 for Windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.5
Hasil Uji Normalitas Pendapatan

Variabel	p-value	Alpha	Keterangan	Test yang digunakan
Foto Dokter Laki-Laki	.000	0.05	Tidak Normal	<i>Mann-Whitney</i>
Foto Dokter Perempuan	.000	0.05	Tidak Normal	<i>Mann-Whitney</i>

Sumber : Uji Normalitas dengan bantuan *SPSS 15.0 for Windows*

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi untuk foto dokter laki-laki (0,000) dan foto dokter perempuan (0,000) adalah lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua parameter tersebut tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk variabel foto dokter laki-laki dan foto dokter perempuan dilakukan uji *Mann-Whitney* karena tidak berdistribusi normal.

5.2.1.4 Uji *Mann-Whitney* Responden Dalam Tingkat Pendapatan

Metode *Mann-Whitney* digunakan karena asumsi kenormalan data belum terpenuhi. Dalam penelitian ini parameter foto dokter laki-laki, foto dokter perempuan dan atribut dokter laki-laki tidak berdistribusi normal, oleh karena itu digunakan Uji *Mann-Whitney*. Hasil uji *Mann-Whitney* dapat dilihat pada tabel 5.5 berikut ini.

Tabel 5.6

Hasil Uji *Mann-Whitney* Responden Dalam Tingkat Pendapatan

Variabel	<i>p-value</i>	<i>alpha</i>	Hasil
Foto Dokter Laki Laki	0,004	0,05	Tidak Signifikan
Foto Dokter Perempuan	0,466	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Uji *Mann-Whitney* dengan bantuan *SPSS 15.0 for Windows*

Berdasarkan dari Tabel 5.6 didapatkan hasil untuk parameter foto dokter laki-laki memiliki nilai *p-value* sebesar 0,004. Nilai tersebut menunjukkan bahwa foto dokter laki-laki memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai $p < 0,05$. Hal ini berarti bahwa responden dengan pendapatan tinggi memiliki penilaian yang berbeda secara signifikan dengan responden yang berpendapatan rendah.

Sedangkan untuk parameter foto dokter perempuan didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,466. Nilai tersebut menunjukkan bahwa foto dokter perempuan memiliki perbedaan yang tidak signifikan karena nilai $p > 0,05$. Hal ini berarti bahwa persepsi pasien yang berpendapatan tinggi dan rendah terhadap penampilan dokter tidak berbeda secara signifikan.

5.2.1.5 Uji Persepsi Pasien Terhadap Foto

Tabel 5.7 Uji Kruskal Wallis Pada Foto Dokter Laki-Laki

Variabel	<i>p-value</i>	<i>alpha</i>	Hasil
m2	0,005	0,05	Signifikan
m3	0,125	0,05	Tidak Signifikan
m4	0,010	0,05	Signifikan

Sumber : Uji *Kruskal-Wallis* dengan bantuan *SPSS 15.0 for Windows*

Berdasarkan tabel 5.7 didapatkan hasil bahwa untuk parameter foto dokter laki-laki yang kedua (m2) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,005. Nilai tersebut menunjukkan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai $p < 0,05$. Sedangkan untuk parameter foto dokter laki-laki yang ketiga (m3) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,125, nilai tersebut menunjukkan bahwa foto dokter laki-laki yang ketiga (m3) memiliki perbedaan yang tidak signifikan karena nilai $p > 0,05$. Kemudian untuk parameter foto dokter laki-laki yang keempat (m4) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,010. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan karena nilai $p < 0,05$.

Tabel 5.8 Uji Kruskal Wallis Pada Foto Dokter Perempuan

Variabel	<i>p-value</i>	<i>alpha</i>	Hasil
f2	0,014	0,05	Signifikan
f3	0,316	0,05	Tidak Signifikan
f4	0,203	0,05	Tidak Signifikan

Sumber : Uji *Kruskal-Wallis* dengan bantuan *SPSS 15.0 for Windows*

Berdasarkan tabel 5.8 didapatkan hasil bahwa untuk parameter foto dokter perempuan yang kedua (f2) memiliki nilai *p-value* sebesar 0,014. Nilai tersebut menunjukkan bahwa memiliki perbedaan yang signifikan karena nilai $p < 0,05$.

Sedangkan untuk parameter foto dokter perempuan yang ketiga (f3) memiliki nilai p-value sebesar 0,316. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang tidak signifikan karena nilai $p > 0,05$. Kemudian untuk parameter foto dokter perempuan yang keempat (f4) memiliki nilai p-value sebesar 0,203. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan karena nilai $p > 0,05$.

